

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini berada di Kalimantan Selatan, kota Banjarmasin, kecamatan Banjarmasin utara, di jalan sman 8, kelurahan Alalak Tengah, Rt. 23, Rw. 02.

##### **2. Sejarah Singkat SMAN 8 Banjarmasin**

SMA Negeri 8 Banjarmasin didirikan pada tahun 1991 berawal dari respons atas meningkatnya jumlah lulusan SMP di wilayah Alalak, sementara akses menuju sekolah menengah atas saat itu masih sangat terbatas karena jarak yang cukup jauh. Kondisi ini mendorong masyarakat setempat untuk berinisiatif mendirikan sekolah jenjang SMA yang diprioritaskan bagi warga Alalak. Upaya tersebut akhirnya berhasil berkat adanya dukungan dari seorang dermawan yang bersedia menyumbangkan tanahnya sebagai lokasi pembangunan sekolah. Dari sinilah cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan yang kini dikenal sebagai SMA Negeri 8 Banjarmasin..

##### **3. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Banjarmasin

NSS : 301156001044

NPSN : 30304261

Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. SMAN 8 RT. 23 RW. 02
Website	: <a href="https://sman8bjmkalsel.sch.id">https://sman8bjmkalsel.sch.id</a>
Kelurahan	: Alalak Tengah
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kab./Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70126
SK Pendirian	: 0363/02/1991
Jumlah Guru	: 74
Jumlah Tendik	: 19
Jumlah Rombel	: 28

#### **4. Visi dan Misi SMAN 8 Banjarmasin**

##### a. Visi

Berimtaq, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, mandiri, dan peduli lingkungan.

##### b. Misi

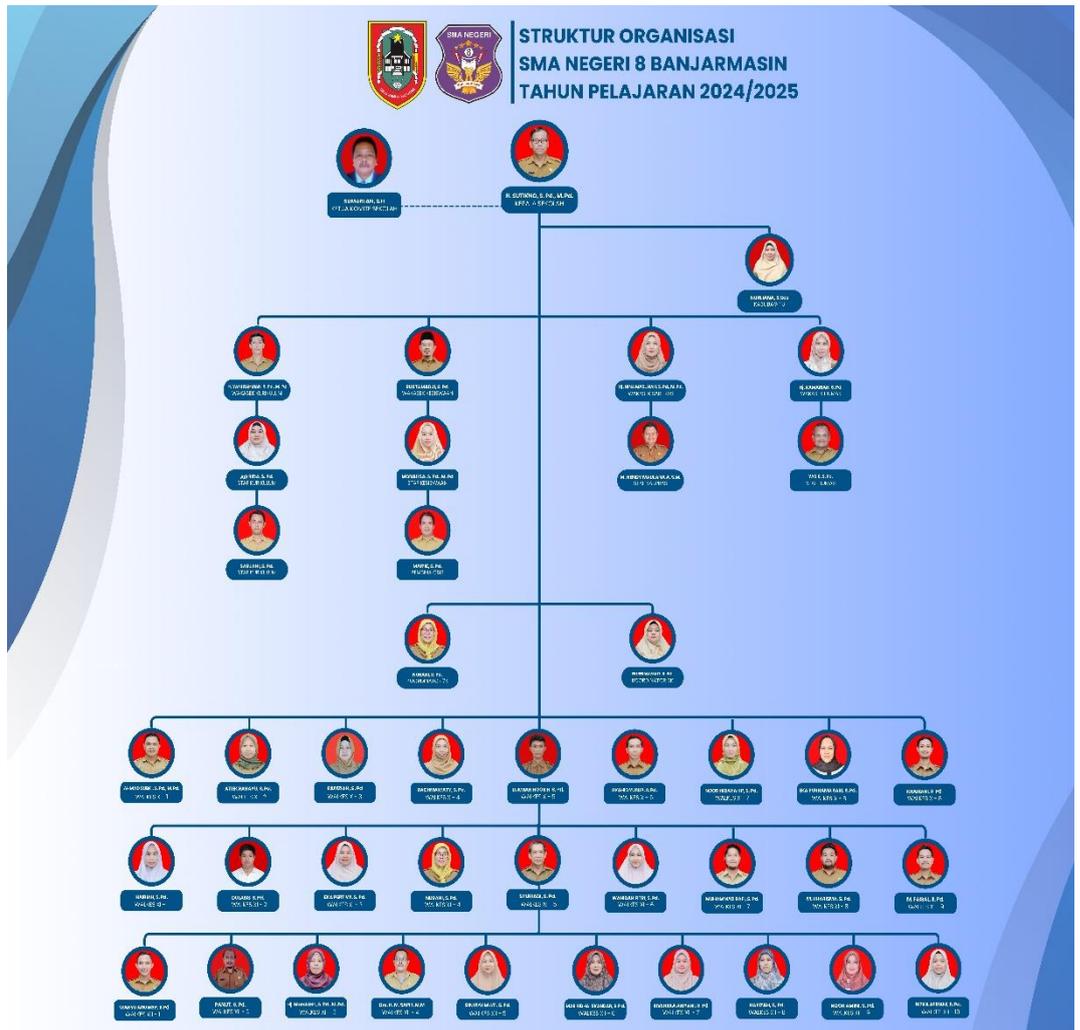
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama masing-masing.
- 2) Membina peserta didik menjadi insan berakhlak mulia sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

- 3) Meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, dan berpikir tingkat tinggi agar mampu berkompetisi dalam tataran lokal dan global.
- 4) Membina dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar dapat berprestasi dalam berbagai kegiatan baik Intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik menjadi insan yang terampil dalam berbagai bidang.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan kemampuan dalam regulasi diri.
- 7) Meningkatkan kesadaran, kepedulian dan kedisiplinan warga sekolah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- 8) Melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, tertib, nyaman, aman, dan menyenangkan.
- 9) Membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam diri setiap warga sekolah.

## **5. Struktur Organisasi**

Ketua Komite Sekolah	: Dr. Sumarlan, S.H
Kepala Sekolah	: H. Sutikno, S. Pd., M.Pd.
Kasubag TU	: Nurliana, S.Sos
Wakasek Kurikulum	: H. Yani Rahman, S. Pd., M. Pd
Wakasek Kesiswaan	: Rustamadji, S. Pd.

- Wakasek Sarpras : Hj. Nina Masunah, S. Pd., M. Pd.
- Wakasek Humas : Hj. Kamariah, S. Pd.
- Pembina Osis : Mar'ie, S. Pd.
- Koordinator 7K : Nurani, S. Pd.
- Koordinator BK : Rusrinawati, S. Pd.



Gambar 4.1 Daftar Guru-Guru

## **B. Penyajian Data**

Penelitian dilakukan terhadap 1 orang pembina esktrakurikuler Kelompok Studi Islam, 3 orang guru, dan 6 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kelompok studi islam dan dokumen yang diperlukan. Semua informasi yang dikumpulkan akan disajikan peneliti dalam format deskriptif kualitatif. Selain itu, peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami atas temuan yang diperoleh dari analisis data.

Peneliti menyajikan data yang disajikan mengenai pokok-pokok bahasan berikut untuk memudahkan pemahaman analisis sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam di SMA Negeri 8 Banjarmasin**

Data ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pembina ekstrakurikuler kelompok studi islam, 3 orang guru dan 6 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kelompok studi islam.

#### **a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam**

Dalam hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam yaitu bapak Muhammad Faisal, S. Pd. Maka hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa setelah pulang sekolah pukul 16.00 WITA, dan setelah berakhirnya kegiatan sekolah siswa diberikan waktu istirahat sejenak untuk sholat ashar dan melakukan persiapan sebelum pembelajaran ekstrakurikuler

kelompok studi islam dimulai, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam biasanya dimulai jam 16.30 WITA sampai jam 17.15 WITA.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kelompok studi islam siswa diawali dengan membaca sholawat busyro sebanyak 3 kali, setelah itu kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dimulai dengan pemaparan materi oleh pembina ekskul, lalu diadakan sesi tanya jawab, setelah itu seluruh peserta ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam kembali membaca sholawat busyro sebanyak satu kali yang dipimpin langsung oleh pembina ekskul, lalu kegiatan ditutup dengan membaca doa kafaratul majlis sebelum pulang.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi islam fasilitas yang tersedia yaitu ruang kelas, LCD proyektor, dan laptop pembina untuk mendukung proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Adanya Kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam**

Disini peneliti melakukan wawancara pada pembina ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam untuk mengetahui tujuan didirikannya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam untuk mengetahui tujuan mereka mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapa *Muhammad* Faisal, Pembina ekskul KSI, 24 Januari 2025 jam 11.00 Wita

Pembina ekskul KSI yaitu bapak Muhammad Faisal mengatakan Ekstrakurikuler kelompok studi islam dirancang untuk membantu mewujudkan visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Peneliti juga melakukan penelitian pada beberapa siswa dengan melakukan wawancara untuk mengetahui tujuan masuknya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Hasilnya menyatakan bahwa:

**Rizky zulkarnain** mengatakan tujuan masuk ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam yaitu untuk memperdalam ilmu agama islam dan juga sebagai bekal untuk melanjutkan kuliah keagamaan.<sup>3</sup> **Muhammad Akbar** juga mengatakan untuk memperdalam ilmu agama dan motivasi untuk masuk ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam karena mengikuti ajakan temannya yang juga mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam.<sup>4</sup> **Muhammad Firza Firdaus** mengatakan untuk memperdalam ilmu agama islam.<sup>5</sup> **Rafa Iza Umami** mengatakan ingin memperdalam ilmu agama islam.<sup>6</sup> **NurAlpisah** mengatakan ingin memperdalam ilmu agama islam dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>7</sup> **Noor Hasanah** mengatakan ingin memperdalam ilmu agama islam.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapa *Muhammad* Faisal, Pembina ekskul KSI, 24 Januari 2025 jam 11.00 Wita

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Rizky Zulkarnain, Kelas XII.7, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan *Muhammad* Akbar, Kelas XII.6, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan *Muhammad* Firza Firdaus, Kelas XI.6, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Rafa Iza *Umami*, Kelas XII.1, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Alpisah, Kelas XI.7, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Noor Hasanah, Kelas XII.2, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

### c. Dampak Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam terhadap Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru untuk meneliti bagaimana pendapat guru dan dampak yang dirasakan guru dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru maka hasilnya menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan **ibu Ramziah** menyatakan bahwa:

didirikannya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam sangat penting pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral. Beliau menyatakan bahwa " dengan adanya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam maka dapat membentuk karakter islami agar siswa tidak tersesat dan diharapkan tidak mengikuti arus globalisasi yang negatif".<sup>9</sup>

Lalu hasil wawancara dengan **bapak sarjani** menyatakan bahwa:

Adanya kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam sangat penting di sekolah SMAN 8 Banjarmasin. Beliau menyatakan "Saat ini banyak siswa yang lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan bermain game atau sekadar nongkrong setelah pulang sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, maka siswa memiliki kegiatan yang lebih positif dan produktif".<sup>10</sup>

Lalu hasil wawancara pada **ibu khairani**, beliau menyatakan bahwa "Dengan adanya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, siswa dapat memperoleh tambahan ilmu agama yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan siswa Rizky *Zulkarnain* kelas XII.7, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Sarjani, S. Pd., guru *sosiologi*, 24 Januari 2025 jam 16.20 Wita

hari, mengingat pelajaran agama di sekolah hanya berlangsung selama dua jam per minggu”.<sup>11</sup>

Mengenai pernyataan guru di atas, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa dan membantu mereka menghindari pengaruh negatif globalisasi. Kegiatan ini juga memberikan alternatif yang lebih bermanfaat bagi siswa dibandingkan menghabiskan waktu untuk hal yang kurang produktif. Selain itu, ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam juga berperan untuk melengkapi keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah, sehingga siswa dapat menambah wawasan keagamaan serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam untuk meneliti dampak yang dirasakan langsung ketika mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Hasilnya menyatakan bahwa **Rizky Zulkarnain** menyebutkan bahwa ia lebih memahami rukun wudu dan sunnah-sunnah Rasul setelah mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam.<sup>12</sup> Lalu **Muhammad Akbar** mengungkapkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dapat mengalami perubahan akhlak menjadi lebih baik,<sup>13</sup> begitu juga dengan **Noor Hasanah** dan **Nur Alpisah** memiliki pendapat yang sama yaitu dapat menjadi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Khairani, S. Pd., guru *biologi*, 24 Januari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan siswa Rizky Zulkarnain *kelas XII.7*, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan siswa Muhammad Akbar *kelas XII.6*, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

pribadi yang lebih baik,<sup>14</sup> sementara **Muhammad Firza Firdaus** menyatakan bahwa ilmu agama yang diajarkan oleh pembina ekskul bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,<sup>15</sup> **Rafa Iza Umami** menyatakan bahwa ia memiliki beberapa pertanyaan mengenai agama islam dan mampu dijawab oleh pembina ekskul.<sup>16</sup> Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa selain memberikan wawasan agama, kegiatan ini juga memberikan dampak langsung terhadap karakter siswa.

#### **d. Nilai Akhlak yang Ditanam pada Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, ada berbagai nilai akhlak Islami yang diajarkan dan ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik dan berlandaskan ajaran Islam. Ada dua nilai akhlak utama yang diajarkan dari hasil penelitian tersebut, yaitu:

##### **1) Nilai Akhlak terhadap Allah**

Siswa diajarkan bagaimana tata cara wudhu yang benar, tata cara sholat yang benar, membahas kisah-kisah nabi dan sahabat nabi, mengajarkan sunnah-sunnah nabi, dan juga membahas hukum-hukum islam.

##### **2) Nilai Moderasi dalam beragama**

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan siswa Noor Hasanah kelas XII.2 dan Nur Alpisah kelas XI.7, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan siswa Muhammad *Firza* Firdaus kelas XI.6, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan siswa Rafa Iza Umami kelas XII.1, 12 Februari 2025 jam 16.20 Wita

Nilai Moderasi dalam beragama merupakan nilai akhlak utama yang diajarkan oleh pembina ekskul, yaitu merupakan sikap yang tidak berlebihan dan fanatik pada satu pendapat atau satu ulama saja. Nilai-nilai yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam seperti tidak fanatik dalam satu pendapat atau ulama, mengutamakan dalil yang kuat seperti Alqur'an dan Hadist, mengutamakan toleransi pada umat muslim yang beda aliran atau madzab, beliau juga mengatakan jangan berpendapat atau berdebat ketika berbeda pandangan karena hal tersebut merupakan ranahnya para ulama, sebagai umat muslim boleh mengikuti pandangan ulama yang diyakini asalkan sesuai dengan ajaran alqur'an dan Hadis.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Study Islam di SMA Negeri 8 Banjarmasin**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Dukungan dari pihak sekolah**

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, bahwa hasilnya semua guru memiliki pandangan positif dengan kehadiran ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dan juga untuk mewujudkan visi misi sekolah SMAN 8 Banjarmasin. Lalu fasilitas untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam sudah mencukupi seperti ruang kelas, LCD proyektor, dan juga pembina ekskul yang

sudah berpengalaman selama 3 tahun menjalankan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam.

## **2) Dukungan dari siswa**

Walaupun peserta jumlah siswa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam tidak sebanyak ekskul lainnya namun mereka mengikuti kegiatan ini atas keinginan sendiri, alasan mengikuti ekskul ini pun tujuannya mulia yaitu untuk mendalami ilmu agama lalu dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang lebih baik, tujuan lainnya yaitu sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang keagamaan.

## **3) Materi pembelajaran**

Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, yaitu seperti bagaimana tata cara wudhu yang benar, tata cara sholat yang benar, menceritakan kisah nabi dan sahabat nabi, mengajarkan sunnah-sunnah nabi, hukum-hukum islam, dan moderasi dalam beragama.

### **b. Faktor Penghambat**

#### **1) Keterbatasan waktu**

Kegiatan Kelompok Studi Islam dilaksanakan setelah pulang sekolah dan baru dilaksanakan pada jam 16.30 WITA sampai jam 17.15 WITA sehingga pembelajarannya hanya berlangsung 45 menit.

## 2) **Kurangnya variasi kegiatan**

Kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan yaitu materi tematik dan sesi tanya jawab, kegiatan lain seperti memanah dan kaligrafi masih belum bisa dilaksanakan secara langsung.

## 3) **Partisipasi siswa tidak sebanyak ekstrakur lainnya**

Hal ini disebabkan oleh 2 faktor penghambat yang disebutkan tadi yaitu keterbatasan waktu dan pada jam itu siswa sudah mengalami kelelahan sehingga sangat sedikit siswa yang berminat untuk belajar lagi setelah pulang sekolah, lalu minimnya juga variasi kegiatan membuat kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam kurang menarik.

## **C. Analisis Data**

### **1. Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam di SMA Negeri 8 Banjarmasin**

#### **a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam**

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dilaksanakan pada jam 16.30 WITA setiap hari selasa, adanya waktu jeda antara pulang sekolah pada jam 16.00 WITA dengan jam 16.30 WITA pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam membuat siswa memiliki waktu yang cukup untuk istirahat seperti sholat ashar terlebih dahulu dan istirahat sejenak sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dimulai, ada waktu sekitar 30 menit sebelum kegiatan

ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dimulai membuat siswa tidak perlu terburu-buru untuk mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Namun kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam hanya berjalan selama 45 menit yaitu sampai jam 17.15 WITA hal ini dapat menjadi tantangan untuk Pembina ekskul dalam menyampaikan materi karena materi keagamaan biasanya membutuhkan waktu yang Panjang untuk disampaikan dan dipahami oleh siswa Ketika pembelajaran berlangsung.

Ketika kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dimulai kegiatan ini diawali dengan sholawat Busyro sebanyak tiga kali hal ini bertujuan membangkitkan suasana pembelajaran agar siswa bisa lebih fokus Ketika pembelajaran berlangsung, tujuan lainnya yaitu agar Ketika pembelajaran ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam berlangsung ilmu yang disampaikan oleh Pembina ekskul bermanfaat, dapat dipahami oleh siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad Saw. Setelah kegiatan membaca sholawat busyro selanjutnya pemaparan materi langsung dari Pembina ekskul, setelah itu diadakan sesi tanya jawab, kegiatan sesi tanya jawab sangat penting untuk mengetahui sampai mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh Pembina ekskul dan juga memberikan kesempatan untuk siswa untuk mendapatkan jawaban dari Pembina ekskul ketika ada materi yang masih belum dipahami. Setelah kegiatan sesi tanya jawab selanjutnya ditutup dengan membaca doa kafaratul majlis sebagai bentuk adab dalam menyelesaikan kegiatan majelis ilmu, selanjutnya siswa diperbolehkan pulang ke rumah.

Lalu fasilitas yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam sudah cukup memadai seperti ruang kelas sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, LCD proyektor dan laptop Pembina ekstrakurikuler KSI sebagai alat pendukung. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan Pembina ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam yaitu bapak Muhammad Faisal yang sudah berpengalaman selama 3 tahun menjadi Pembina ekstrakurikuler. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam hanya materi tematik, namun bapak Faisal sebagai Pembina ekstrakurikuler akan berencana menambahkan kegiatan baru untuk ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam yaitu kegiatan memanah dan kaligrafi. Semoga kegiatan baru ini dapat terwujud dalam waktu dekat agar minat siswa yang ingin masuk ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam bertambah.

**b. Tujuan Adanya Kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam**

Berdasarkan hasil penyajian di atas tujuan didirikannya ekstrakurikuler kelompok studi islam yaitu untuk mewujudkan visi dan misi sekolah SMAN 8 Banjarmasin, hal ini membuat ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam memiliki hubungan erat dengan visi dan misi SMAN 8 Banjarmasin. Berikut poin-poin kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam yang berkaitan erat dengan visi dan misi sekolah SMAN 8 Banjarmasin:

- 1) **Berimtaq** yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan. Hal ini sangat sesuai dengan keinginan siswa yang ingin mendalami pemahaman di bidang agama, sehingga ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam menjadi wadah bagi siswa untuk memperdalam ilmu agama islam.

- 2) **Meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah dan Membina peserta didik menjadi insan berakhlak mulia** yaitu melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kelompok studi islam. Beberapa siswa telah mengalami perubahan akhlak menjadi lebih baik seiring bertambahnya ilmu agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) **Meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, dan berpikir tingkat tinggi** yaitu melalui diskusi dan sesi tanya jawab pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kelompok studi islam berlangsung.
- 4) **Membina dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik** sebagai wadah para siswa yang memiliki minat untuk mendalami ilmu agama islam.

Poin-poin Visi dan Misi sekolah SMAN 8 Banjarmasin lainnya juga mendukung pada kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam agar terciptanya lingkungan sekolah yang peduli, disiplin, sehat, bersih, indah, tertib, nyaman, aman, dan menyenangkan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada siswa tujuan memasuki ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa bergabung ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam untuk memperdalam ilmu agama islam, beberapa siswa juga memiliki tujuan khusus seperti Rizky Zulkarnain, sebagai persiapan diri untuk melanjutkan kuliah keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam

tidak hanya sekadar aktivitas tambahan di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di bidang keagamaan. Lalu Muhammad Akbar selain untuk memperdalam ilmu agama islam, ia bergabung ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam karena mengikuti ajakan temannya. Ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial juga berperan dalam keputusan siswa untuk bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Lalu Siswa lain, seperti Muhammad Firza Firdaus, Rafa Iza Umami, Noor Hasanah, dan Nur Alpisah, semuanya menyatakan bahwa mereka bergabung dengan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam karena ingin mendalami ilmu agama Islam. Namun Nur Alpisah juga menambahkan bahwa ia ingin menjadi pribadi yang lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya aspek intelektual yang menjadi tujuan, tetapi juga perbaikan diri dan peningkatan moralitas juga menjadi faktor penting dalam keputusan mereka untuk mengikuti kegiatan ini.

Setelah mengetahui semua tujuan siswa mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam maka hasil analisis menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam berhasil menarik minat siswa yang memiliki latar belakang dan motivasi berbeda, tetapi tetap dalam satu tujuan utama, yaitu mendalami ilmu agama dan meningkatkan kualitas diri. Keberagaman tujuan ini juga menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dapat berperan sebagai wadah yang fleksibel, baik untuk kepentingan akademik maupun pengembangan karakter Islami siswa.

Namun, tantangan yang akan dihadapi adalah bagaimana mempertahankan motivasi awal siswa selalu terjaga selama mengikuti kegiatan ini. Beberapa siswa ada yang awalnya bergabung karena ajakan teman mungkin tidak akan bertahan lama mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, sehingga perlu adanya upaya dari pembina ekskul untuk terus mendorong partisipasi aktif mereka. Selain itu, penting bagi ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam untuk menyediakan materi dan metode pembelajaran yang unik dan menarik agar tujuan siswa dalam memperdalam agama dapat tercapai secara maksimal. Bapak Muhammad Faisal sebagai Pembina ekskul juga menyatakan bahwa selama pembelajaran ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam berlangsung beliau hanya menyampaikan pembelajaran yang ringan dan mudah dicerna pada siswa agar tidak menjadi beban pikiran dan bosan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam berlangsung. Strategi ini cukup tepat mengingat kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam baru dilaksanakan setelah pulang sekolah yang mana siswa sudah lelah duluan untuk mengikuti kegiatan tambahan pada sore hari.

Secara keseluruhan, dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikannya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan spiritual mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik sesuai dengan visi misi yang diusung oleh sekolah.

**c. Dampak Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam terhadap Siswa**

Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) di SMAN 8 Banjarmasin memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter Islami siswa serta memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan siswa. Berdasarkan wawancara dengan tiga orang guru, yakni Ibu Ramziah, Bapak Sarjani, dan Bapak Khairani, didapatkan berbagai pandangan dampak adanya kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam terhadap siswa.

Hasil analisis wawancara dengan Ibu Ramziah menyatakan bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral, kegiatan ini berfungsi sebagai benteng agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang dapat mengikis keimanan dan akhlak mereka. Melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, siswa diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam yang kuat dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ekstrakurikuler ini bukan hanya sekadar wadah untuk belajar agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral yang efektif.

Lalu hasil analisis wawancara dengan bapak Sarjani menyatakan bahwa dampak lain adanya kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam terhadap siswa yaitu sebagai alternatif kegiatan yang bersifat positif untuk Siswa. Di era digital saat ini, banyak siswa yang menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain game atau sekadar nongkrong setelah pulang sekolah. Fenomena ini bisa berujung pada kurangnya produktivitas dan berisiko menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang

negatif. Dengan adanya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang lebih positif dan konstruktif. Melalui kajian agama, diskusi dan tanya jawab melalui pembelajaran nilai-nilai Islam, siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas diri mereka.

Dampak lainnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam terhadap siswa yaitu sebagai pelengkap pembelajaran agama di Sekolah, hasil analisis wawancara dengan Ibu Khairani mengungkapkan bahwa salah satu keunggulan utama ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam adalah kemampuannya dalam melengkapi keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya berlangsung selama dua jam per minggu sering kali tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, siswa dapat memperoleh tambahan ilmu agama yang lebih luas dan aplikatif. Selain teori, mereka juga mendapatkan bimbingan mengenai cara mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat membentuk kebiasaan baik serta meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Selanjutnya peneliti menganalisis hasil wawancara dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam untuk mengetahui dampak yang dirasakan langsung. Ketika mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam, hasil analisis dari wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak terhadap pemahaman keagamaan dan perubahan karakter siswa. Rizky Zulkarnain

mengungkapkan bahwa ia lebih memahami rukun wudu dan sunnah-sunnah Rasul setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek dibidang praktik ibadah, serta mempelajari sunnah-sunnah Rasul, menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga pada implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu Muhammad Akbar menyatakan bahwa ia mengalami perubahan akhlak setelah mengikuti kegiatan ini, yang menandakan bahwa nilai-nilai Islami yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam mampu membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih positif. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Noor Hasanah dan Nur Alpisah, yang merasa bahwa kegiatan ini membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Perubahan akhlak ini merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam, yakni membentuk individu yang memiliki karakter dan moral yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Selanjutnya Muhammad Firza Firdaus menyatakan bahwa ilmu agama yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini membantu siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan interaksi sosial mereka.

Rafa Iza Umami menyatakan bahwa ia memiliki beberapa pertanyaan mengenai agama Islam yang kemudian dapat dijawab oleh pembina ekskul. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan ini juga berperan sebagai wadah diskusi dan konsultasi keagamaan bagi siswa. Keberadaan Pembina ekstrakurikuler yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan siswa menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami agama secara lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari keseluruhan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam tidak hanya berfungsi sebagai tambahan dalam pembelajaran agama di sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral siswa. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, membentuk kepribadian yang lebih baik, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama. Dengan demikian, ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam berperan sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan moral siswa di SMAN 8 Banjarmasin.

**d. Nilai Akhlak yang Ditanam pada Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam**

Dari hasil penyajian data diatas maka peneliti akan menganalisis dengan memasukkan nilai-nilai berdasarkan pandangan notonagoro dengan hasil penyajian data tadi, hasil analisis data tersebut yaitu:

**1) Nilai Materil**

Dari nilai ini seperti adanya dukungan fasilitas fisik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Berdasarkan hasil penyajian data, kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah

dengan penyediaan ruang kelas, LCD proyektor, dan laptop milik pembina. Keberadaan fasilitas ini sangat membantu dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran, sehingga memberikan manfaat langsung terhadap kelangsungan kegiatan..

## **2) Nilai vital**

Nilai vital terwujud dari semangat dan aktivitas para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Aktivitas yang dilakukan seperti membaca sholawat, pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan penutupan dengan doa menunjukkan adanya dinamika kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif. Nilai vital juga tercermin dari keberadaan pembina yang sudah berpengalaman selama tiga tahun dalam menjalankan ekstrakurikuler ini, sehingga proses kegiatan berjalan secara terorganisir dan berkelanjutan.

## **3) Nilai Kerohanian**

kegiatan ini memberikan manfaat bagi perkembangan rohani siswa secara umum. Pembentukan kepribadian Islami, sikap moderat dalam beragama, serta keteladanan moral merupakan bagian dari pembangunan aspek rohani yang holistik. Nilai ini mengintegrasikan unsur akal, perasaan, dan kehendak sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai.

## **4) Nilai Kebenaran atau Kenyataan**

Nilai kebenaran atau nilai kenyataan terlihat dari materi-materi yang diberikan dalam kegiatan, seperti penjelasan tentang tata cara wudhu

yang benar, tata cara sholat, serta hukum-hukum Islam. Seluruh materi tersebut disampaikan berdasarkan dalil-dalil yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadis, yang memfasilitasi perkembangan aspek kognitif siswa. Sikap tidak fanatik terhadap satu pendapat juga mencerminkan pemahaman rasional yang terbuka dalam beragama.

#### **5) Nilai Kebaikan atau Nilai Moral**

Nilai kebaikan atau nilai moral terlihat dari perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki akhlak yang lebih terarah, serta lebih memahami nilai-nilai Islami. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap aspek etik dan moral peserta didik, sesuai dengan tujuan pembentukan karakter yang berakhlak mulia.

#### **6) Nilai Religius**

Nilai religius merupakan nilai yang paling dominan dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk menumbuhkan keimanan siswa, seperti pembahasan kisah Nabi dan sahabat, sunnah-sunnah Rasul, dan penguatan akidah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membantu siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dekat dengan agama Islam dan termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **7) Nilai Keindahan**

Nilai keindahan dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang harmonis, seperti pembacaan sholawat yang dilakukan di awal dan akhir kegiatan. Rutinitas ini menciptakan ketenangan dan kenyamanan spiritual dalam proses pembelajaran. Walaupun belum ada kegiatan seni seperti kaligrafi yang dilaksanakan, aspek keindahan tetap hadir melalui pendekatan emosional dan spiritual dalam penyampaian materi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Nilai-Nilai**

### **Akhlaq Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Study**

#### **Islam di SMA Negeri 8 Banjarmasin**

##### **a. Faktor Pendukung**

###### **1) Dukungan dari pihak sekolah**

Dukungan dari pihak sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran nilai-nilai akhlak Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 8 Banjarmasin, diketahui bahwa seluruh guru memberikan pandangan positif terhadap kehadiran ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI). Para guru menilai bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Pandangan positif dari tenaga pendidik ini memperlihatkan bahwa terdapat kesadaran kolektif akan pentingnya pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Hal

ini sejalan dengan temuan Taabudillah yang menyatakan bahwa “dukungan moral dan upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai islam dapat membantu membentuk generasi muda yang lebih baik dan berakhlak mulia.”<sup>17</sup>

## 2) Dukungan dari siswa

Dukungan dari siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran nilai-nilai akhlak Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Meskipun jumlah anggota ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam tidak sebanyak ekstrakurikuler lain, keterlibatan mereka didasarkan pada kesadaran dan motivasi pribadi yang kuat untuk mendalami ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai secara sukarela yang menjadi landasan penting dalam pembentukan akhlak. Sebagaimana dikemukakan oleh Yudiyanto & Fauzian “motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan berperan besar dalam membentuk akhlak dan prestasi siswa.”<sup>18</sup> Selain itu, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam juga dimaksudkan sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidang keagamaan, yang mencerminkan adanya orientasi masa depan yang positif dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, dukungan siswa menjadi fondasi utama dalam keberlangsungan dan efektivitas program pembelajaran akhlak Islami melalui ekstrakurikuler ini.

---

<sup>17</sup> Hilman Taabudillah, “*PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA*”, Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 4, No. 2, November 2023, 131.

<sup>18</sup> Mohamad Yudiyanto dan Rinda Fauzian, “*MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK DAN PRESTASI SISWA*”, Jurnal AL-HIKMAH, Vol. 3, No. 1, 2021, 39

### 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam di SMA Negeri 8 Banjarmasin menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran nilai-nilai akhlak Islami karena isinya relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Materi seperti tata cara wudhu dan sholat yang benar, kisah nabi dan sahabat, sunnah-sunnah Rasul, hukum-hukum Islam, serta moderasi beragama mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara menyeluruh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Aminah, yang menyatakan bahwa “materi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik memiliki pengaruh terhadap penguatan karakter peserta didik.”<sup>19</sup> Dengan demikian, pemilihan materi yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam berperan signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran akhlak Islami.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Keterbatasan waktu

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran nilai-nilai akhlak Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam di SMA Negeri 8 Banjarmasin adalah keterbatasan waktu. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, dimulai pukul 16.30 WITA hingga 17.15 WITA, sehingga durasi pembelajaran hanya berlangsung selama 45 menit. Waktu yang singkat ini menjadi kurang optimal untuk menyampaikan materi pembelajaran akhlak yang mendalam

---

<sup>19</sup> Aminah, ” Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 5, 2022, 6

dan membentuk karakter peserta didik secara maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan Arifudin yang menyatakan bahwa “keterbatasan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat penanaman karakter peserta didik tidak maksimal karena materi hanya disampaikan secara terburu-buru dan kurang mendalam.”<sup>20</sup> Oleh karena itu, durasi dan penjadwalan kegiatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran akhlak Islami dapat tercapai secara efektif.

## 2) Kurangnya Variasi Kegiatan

Kurangnya variasi kegiatan ekstrakurikuler, di mana pembelajaran hanya terbatas pada materi tematik dan sesi tanya jawab, dapat menghambat internalisasi akhlak Islami yang lebih mendalam, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan nilai secara langsung dalam berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan temuan Yudiyanto, mengungkapkan bahwa “rendahnya intensitas kegiatan menyebabkan dampak ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan akhlak belum maksimal, karena kegiatan seringkali tidak memberikan pengalaman praktik yang variatif dan aplikatif dalam kehidupan siswa”<sup>21</sup>. Berdasarkan temuan ini, penting untuk menambah variasi kegiatan langsung—seperti memanah dan kaligrafi—untuk mendorong keterlibatan emosional dan praktik nyata yang mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak Islami.

---

<sup>20</sup> Opan Arifudin, “*Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, Maret 2022, 831.

<sup>21</sup> Mohamad Yudiyanto, “*MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK DAN PRESTASI SISWA*”, *Jurnal AL-HIKMAH*, Vol. 3, No. 1, 2021, 51.

### 3) Partisipasi Siswa tidak sebanyak ekskul lain

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam (KSI) di SMA Negeri 8 Banjarmasin terbilang rendah dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu keterbatasan waktu dan kondisi fisik siswa yang sudah mengalami kelelahan setelah kegiatan belajar mengajar, sehingga minat untuk mengikuti kegiatan tambahan menjadi menurun. Selain itu, kurangnya variasi dalam bentuk dan metode kegiatan juga membuat kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam menjadi kurang menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Anton, yang menyatakan bahwa “tidak semua siswa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI karena mereka menganggap kegiatan ini monoton atau kurang menarik dibanding ekstrakurikuler lain”.<sup>22</sup> Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengembangan program yang lebih variatif dan sesuai dengan minat siswa agar nilai-nilai akhlak Islami dapat tersampaikan secara optimal.

---

<sup>22</sup> Anton, “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Islam Melalui Desain Ekstrakurikuler PAI”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3 Februari 2025, 176.